

ABSTRAK

Pajak daerah merupakan salah satu sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berperan penting dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan daerah, dan pelayanan kepada masyarakat. Tingkat keberhasilan pengelolaan pajak daerah dapat dilihat dari kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan target penerimaan yang telah ditetapkan. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir Pemerintah Kota Kupang masih mengalami kondisi di mana target penerimaan pajak daerah belum selalu dapat tercapai. Data penerimaan pajak daerah menunjukkan adanya fluktuasi antara target dan realisasi penerimaan, sehingga mengindikasikan adanya berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian target tersebut. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena dapat berdampak terhadap kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai program pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target penerimaan pajak daerah di Kota Kupang. Penelitian difokuskan pada identifikasi faktor internal maupun faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas penerimaan pajak daerah. Faktor internal meliputi ketepatan penetapan target penerimaan, kualitas sumber daya manusia, efektivitas sistem pemungutan pajak, pelaksanaan pengawasan dan penagihan, serta pendataan dan pemutakhiran objek pajak. Sementara itu, faktor eksternal meliputi tingkat kepatuhan wajib pajak, kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan, kondisi ekonomi masyarakat, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah dalam mengelola penerimaan pajak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling yang terdiri atas pejabat dan pegawai Badan Pendapatan Daerah Kota Kupang yang terlibat langsung dalam pengelolaan pajak daerah, serta beberapa wajib pajak yang dianggap memiliki informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan penerimaan pajak daerah. Analisis data

dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab tidak tercapainya target penerimaan pajak daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak tercapainya target penerimaan pajak daerah di Kota Kupang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Dari sisi internal, masih terdapat beberapa kendala, antara lain penetapan target penerimaan yang belum sepenuhnya didasarkan pada potensi riil pajak daerah, keterbatasan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan pajak, belum optimalnya pelaksanaan pengawasan dan penagihan terhadap wajib pajak, serta masih adanya kelemahan dalam pendataan dan pemutakhiran data objek pajak. Selain itu, penerapan sistem administrasi perpajakan masih memerlukan penyempurnaan agar mampu meningkatkan efektivitas pelayanan sekaligus memperkuat pengawasan terhadap potensi penerimaan pajak.

Dari sisi eksternal, penelitian menemukan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak masih belum optimal. Sebagian wajib pajak belum memiliki kesadaran yang tinggi untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara tepat waktu. Kondisi ekonomi masyarakat juga memengaruhi kemampuan wajib pajak dalam melaksanakan pembayaran pajak, terutama pada sektor usaha yang mengalami penurunan pendapatan. Di samping itu, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan pajak daerah masih menjadi faktor yang memengaruhi kemauan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Rendahnya pemahaman mengenai manfaat pajak bagi pembangunan daerah turut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa upaya peningkatan penerimaan pajak daerah memerlukan strategi yang lebih komprehensif. Pemerintah daerah perlu melakukan evaluasi terhadap mekanisme penetapan target agar lebih realistis dan sesuai dengan potensi pajak yang tersedia. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, penguatan sistem pengawasan dan penagihan, pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi perpajakan, serta pembaruan basis data objek dan subjek pajak perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pembayaran pajak bagi pembangunan daerah juga harus ditingkatkan agar kesadaran dan kepatuhan wajib pajak semakin baik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ketidaktercapaian target penerimaan pajak daerah di Kota Kupang merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Perbaikan tidak hanya perlu dilakukan pada aspek internal organisasi pengelola pajak, tetapi juga pada upaya meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat sebagai wajib pajak. Dengan adanya pembenahan terhadap sistem pengelolaan pajak daerah serta peningkatan kepatuhan masyarakat, diharapkan penerimaan pajak daerah Kota Kupang dapat meningkat secara berkelanjutan sehingga mampu mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), memperkuat kemandirian fiskal daerah, dan mendorong pembangunan daerah yang lebih efektif.

Kata Kunci: Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Target Penerimaan Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Badan Pendapatan Daerah Kota Kupang

